

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan gagasan, kritik, dan refleksi sosial. Melalui bahasa yang estetik, sastra mampu merepresentasikan kompleksitas kehidupan manusia dalam berbagai dimensinya, baik secara personal, sosial, maupun universal. Salah satu genre sastra yang memiliki kekuatan tersebut adalah puisi. Sebagai bentuk seni yang menggunakan bahasa sebagai alat utama, puisi memberikan ruang untuk eksplorasi makna yang mendalam dan kompleks. Dalam konteks sastra Korea modern, Kim Hyesoon menjadi salah satu nama yang tidak dapat diabaikan. Ia tidak hanya dikenal sebagai penyair, tetapi juga sebagai tokoh penting dalam perkembangan sastra kontemporer di Korea Selatan.

Kim Hyesoon adalah salah satu penyair perempuan paling berpengaruh di Korea Selatan. Melalui karya-karyanya, ia menantang norma-norma sosial yang patriarkal dan memperlihatkan bagaimana tubuh perempuan sering kali menjadi objek represi budaya baik melalui kontrol terhadap tubuh perempuan, tekanan sosial yang membatasi peran perempuan, maupun kekerasan simbolik yang membungkam suara perempuan. Kim mengangkat tema-tema kekerasan, kematian, trauma, dan pengalaman perempuan dalam masyarakat patriarki Korea dengan gaya yang unik dan penuh simbolisme. Menurut Poetry Foundation (2012), karya-karya Kim Hyesoon berani dan kritis secara sosial, menggambarkan dunia yang penuh dengan konflik antara individu dan masyarakat. Dalam esainya, Ruth Williams (2012) menjelaskan bahwa puisi-puisi Kim Hyesoon menciptakan keterkaitan yang

kompleks antara tubuh perempuan dan dunia luar, menghadirkan pengalaman emosional dan estetis yang mendalam bagi pembaca. Melalui citra tubuh yang aneh, simbol-simbol alam, serta bahasa yang tajam, Kim membuka ruang interpretasi yang luas bagi pembaca untuk merenungkan tema-tema sosial yang kompleks.

Salah satu karya monumental Kim Hyesoon adalah buku kumpulan puisinya yang berjudul *Autobiography of Death*, yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh New Directions. Buku ini terdiri dari 49 puisi yang masing-masing merepresentasikan satu hari dalam siklus kematian dan reinkarnasi menurut tradisi Buddhis. Dalam konteks budaya Korea, kepercayaan akan perjalanan roh setelah kematian memiliki makna spiritual yang mendalam. Buku ini diciptakan sebagai bentuk respons terhadap tragedi tenggelamnya kapal feri MV Sewol pada tahun 2014, yang menewaskan lebih dari 300 orang, sebagian besar adalah siswa sekolah menengah. Nama MV Sewol sendiri berasal dari singkatan Motor Vessel, yang digunakan sebagai penanda untuk kapal bermesin (New Directions, 2024). Tragedi ini menjadi salah satu peristiwa paling menyedihkan dalam sejarah modern Korea Selatan, yang tidak hanya mengungkap kelalaian pemerintah, tetapi juga mengguncang kesadaran masyarakat secara luas.

Salah satu puisi dalam kumpulan tersebut, berjudul "*Smell-Day Twenty One*", menjadi sangat relevan untuk dikaji karena ia mencerminkan emosi yang rumit akibat tragedi tersebut. Puisi ini merepresentasikan hari ke-21 perjalanan roh, sesuai dengan kepercayaan Buddhis bahwa roh akan menyelesaikan perjalanannya menuju reinkarnasi setelah 49 hari. Penulis menemukan permasalahan yang dapat dikaji karena puisi ini disajikan dalam bentuk analogi perjalanan roh. Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki hipotesis bahwa puisi ini mengandung makna yang

kompleks, sehingga diperlukan analisis mendalam terhadap struktur batinnya untuk mengungkap pesan dan emosi yang terkandung di dalamnya.

Puisi ini penting untuk dikaji karena ia tidak hanya merupakan karya sastra, tetapi juga sebuah dokumen budaya dan sosial. Dalam konteks sastra Korea, "*Smell-Day Twenty One*" menunjukkan bagaimana puisi dapat menjadi medium untuk mengekspresikan trauma yang dialami sebagian masyarakat Korea dan kritik sosial. Melalui pilihan kata, metafora, dan simbolisme, Kim Hyesoon membawa pembaca untuk merasakan pengalaman emosional yang intens. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga nilai historis dan sosial yang signifikan.

Dalam pembelajaran sastra, kajian terhadap struktur batin puisi ini memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, analisis struktur batin membantu pembaca memahami hubungan antara tema, rasa, nada, dan amanat yang terkandung dalam puisi. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai unsur utama dalam membangun makna dan estetika sebuah puisi. Kedua, analisis ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di tingkat perguruan tinggi, karena ia menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan analisis kritis dan interpretasi teks yang kompleks.

Terdapat beberapa alasan mengapa puisi "*Smell – Day Twenty One*" dijadikan sebagai objek penelitian dibandingkan puisi lainnya. Pertama, puisi ini memiliki tema yang erat kaitannya dengan isu-isu sosial dan budaya masa kini. Dengan mengangkat tragedi kapal MV *Sewol*, puisi ini tidak hanya merepresentasikan duka individu, tetapi juga trauma yang dialami sebagian masyarakat Korea. Kedua, puisi ini menggunakan simbol-simbol yang kompleks, sehingga memungkinkan pembaca mengeksplorasi

makna yang mendalam. Melalui penggunaan simbol aroma, Kim Hyesoon menciptakan pengalaman sensoris yang membawa pembaca pada suasana kehilangan dan melebihi spiritual. Ketiga, puisi ini menunjukkan bagaimana sastra bisa menjadi alat untuk mengkritik sosial dan merefleksikan budaya, sehingga memberikan kontribusi penting dalam pembicaraan sastra dan budaya.

Selain itu, puisi ini relevan untuk dikaji dalam konteks perkembangan sastra kontemporer di Korea Selatan. Kim Hyesoon menggunakan puisi untuk mengeksplorasi tema-tema universal seperti kematian, trauma, dan kehilangan dengan gaya yang unik. Dalam "*Smell-Day Twenty One*", ia tidak hanya berbicara tentang pengalaman manusia terhadap kerapuhan hidup, tetapi juga menawarkan persepektif yang mendalam tentang hubungan antara tubuh, pengalaman emosional, dan kritik sosial dalam konteks budaya Korea.

Pemahaman mengenai struktur batin menjadi penting untuk memahami gagasan-gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur batin puisi "*Smell-Day Twenty One*" karya Kim Hyesoon. Struktur batin mencakup tema, rasa, nada, dan amanat yang terkandung dalam puisi. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana unsur-unsur tersebut berfungsi dalam membangun makna dan estetika puisi. Dengan menganalisis struktur batin, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana Kim Hyesoon menggunakan bahasa dan simbolisme untuk menyampaikan kritik sosial dan refleksi budaya.

Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat melihat bagaimana sastra, khususnya puisi, dapat menjadi sarana untuk mengeksplorasi isu-isu sosial, budaya,

dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada studi sastra dan kritik sosial, serta menjadi bahan ajar yang relevan dalam pembelajaran sastra di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting untuk memahami karya Kim Hyesoon secara khusus, tetapi juga untuk memahami bagaimana sastra berfungsi dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Puisi "Smell-Day Twenty One" karya Kim Hyesoon merupakan salah satu puisi yang penuh dengan simbolisme dan memiliki latar belakang historis serta sosial yang kompleks. Puisi ini tidak hanya mengekspresikan duka individu, tetapi juga mencerminkan trauma yang dialami sebagian masyarakat Korea akibat tragedi kapal feri MV Sewol. Melalui simbol aroma (*smell*), Kim Hyesoon menyampaikan gagasan tentang perjalanan roh, kehilangan, dan keterhubungan spiritual. Namun, untuk memahami kedalaman makna puisi ini, diperlukan analisis struktur batin yang mencakup tema, rasa, nada, dan amanat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berangkat dari dua uraian permasalahan berikut.

1. Bagaimana struktur batin yang diungkapkan dalam puisi "Smell-Day Twenty One" karya Kim Hyesoon?
2. Bagaimana puisi ini mencerminkan kritik sosial dan pengalaman emosional dalam konteks tragedi MV Sewol?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam struktur batin dalam puisi "*Smell-Day Twenty One*" karya Kim Hyesoon, dengan fokus pada unsur-unsur tema, rasa, nada, dan amanat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan menganalisis struktur batin yang terdapat dalam puisi "*Smell-Day Twenty One*", yang meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat yang ingin disampaikan.
2. Mengungkap bagaimana puisi ini mencerminkan kritik sosial dan pengalaman emosional.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Harapan mengenai hasil penelitian adalah dapat memberikan manfaat, baik dari segi praktikal maupun teori. Berikut ini adalah manfaat yang akan didapat setelah hasil penelitian didapat.

#### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kurikulum sastra di sekolah atau perguruan tinggi, sehingga mahasiswa dan siswa dapat memahami lebih dalam mengenai analisis puisi dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Penelitian ini juga membantu pembaca dan penulis dalam mengembangkan keterampilan analisis teks, sehingga mereka lebih mampu mengevaluasi karya sastra secara kritis dan aplikatif.

#### 2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori sastra yang ada, khususnya yang berhubungan dengan analisis struktur batin. Dengan menganalisis puisi Kim Hyesoon,

penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana struktur batin berfungsi dalam menyampaikan pesan sosial.

Korelasi antara struktur batin dengan simbolisme adalah untuk memperluas pemahaman tentang cara pikiran, emosi, dan pengalaman batin seseorang terwakili melalui simbol-simbol dalam karya sastra atau seni. Dengan mengeksplorasi hubungan ini, dapat mengungkapkan bagaimana simbolisme menghasilkan makna yang lebih dalam, mencerminkan kondisi batin, dan menghubungkan individu dengan konteks sosial serta budaya yang lebih luas. Hal ini juga memungkinkan analisis mengenai bagaimana simbolisme dapat menggambarkan kerumitan psikologis dan emosional yang tidak selalu dapat diungkapkan secara langsung.

### **1.5 Metode dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna yang terdapat dalam puisi *Smell-Day Twenty One* karya Kim Hyesoon, dengan menekankan pada analisis struktur batin puisi tersebut. Struktur batin puisi ini mencakup unsur-unsur tersembunyi yang membentuk tema, nada, perasaan, dan amanat yang ingin disampaikan oleh penyair. Untuk menggali unsur-unsur tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi mendalam terhadap simbol, metafora, dan gambaran dalam teks puisi, serta untuk memahami bagaimana puisi tersebut berhubungan dengan kritik sosial dan pengalaman emosional.

#### **1.5.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutika. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang

menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dari individu serta tindakan yang diperhatikan (Moleong, 2007). Menurut Creswell (2014) pendekatan hermeneutika adalah pendekatan yang memfokuskan pada interpretasi pengalaman atau teks, untuk memahami bagaimana individu atau kelompok membentuk makna.

Secara etimologi, kata “hermeneutik” berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein*, yang berarti menafsirkan. Istilah ini berkaitan dengan tokoh mitologi Yunani, Hermes, yang dikenal sebagai utusan yang menyampaikan pesan dari Jupiter kepada manusia. Dengan demikian, proses hermeneutik dapat dipahami sebagai upaya untuk mengekspresikan dan menerjemahkan makna yang menjadi jelas melalui pemahaman terhadap suatu karya atau fenomena kehidupan.

Menurut Friederich August Wolf (dalam Poespoprodjo, 1993), hermeneutika adalah ilmu tentang aturan untuk memahami makna simbol-simbol. Tujuan utama dari hermeneutika adalah untuk menggali pemikiran yang terkandung dalam suatu teks atau komunikasi lisan, sehingga dapat dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengarang atau pembicara (Poespoprodjo, 1993). Berdasarkan penjelasan ini, pendekatan hermeneutika digunakan dalam penelitian ini untuk menggali makna mendalam dalam puisi. Fokus hermeneutika adalah memahami simbol-simbol yang ada dan menangkap makna pemikiran pengarang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

### **1.5.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah puisi "Smell-Day Twenty One" karya Kim Hyesoon, yang merupakan bagian dari buku kumpulan puisi berjudul *Autobiography of Death*. Buku ini pertama kali diterbitkan oleh New Directions

Publishing pada tahun 2018, dengan terjemahan bahasa Inggris oleh Don Mee Choi. *Autobiography of Death* terdiri dari 49 puisi yang menggambarkan perjalanan roh selama 49 hari sebelum memasuki siklus reinkarnasi, sesuai dengan tradisi Buddhis. Puisi "Smell-Day Twenty One" dipilih karena tema yang sangat relevan, yakni kaitannya dengan tragedi kapal feri MV Sewol dan representasi trauma yang dialami sebagian masyarakat Korea. Buku tersebut telah menjadi sumber penting dalam kajian sastra kontemporer Korea dan memberikan pandangan mendalam tentang hubungan antara puisi, spiritualitas, dan kritik sosial. Untuk memastikan keabsahan data, teks puisi akan diakses langsung dari versi cetak buku *Autobiography of Death* (New Directions Publishing, 2018).

Pengambilan data dilakukan melalui metode studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka (*library Research*) adalah suatu metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan mendalam melalui berbagai sumber, seperti buku, dokumen, artikel, referensi lain, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan, untuk memperoleh jawaban serta dasar teori tentang permasalahan yang akan diteliti (Yaniawati, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik baca catat sebagai metode dalam pengumpulan data. Penulis membaca teks puisi dan mencatat informasi penting yang ditemukan selama proses membaca. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap unsur penting yang terkait dengan tema, perasaan, nada, dan amanat dalam puisi dicatat secara sistematis. Setiap informasi yang ditemukan dikelompokkan dalam kategori yang relevan dengan struktur batin puisi tersebut. Dengan cara ini, teknik baca-catatan memungkinkan analisis yang mendalam dan terorganisir dari unsur-unsur yang ada dalam teks. (Moleong, 2014). Setiap unsur penting yang terkait

dengan tema, rasa, nada, dan amanat dalam puisi akan dicatat dan dikelompokkan sesuai kategori struktur batin puis. Teknik ini membantu memastikan bahwa setiap unsur dianalisis secara sistematis.

### 1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian ini dirancang untuk membantu dalam memahami penelitian ini. Untuk menjaga agar penulisan penelitian ini tetap fokus dan teratur, penulisan akan dilakukan sesuai dengan aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Universitas Nasional. Sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi pemaparan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi tinjauan pustaka, landasan teori, terdahulu, kerangka pikir, dan keaslian penelitian. Tinjauan pustaka ini berisi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini.

Bab III merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi. Dalam hasil ini berisi tentang temuan dari penelitian in sedangkan, dalam pembahasan berisi tentang pemaparan hasil penelitian dengan menunjukkan kesesuaian teori yang digunakan dan hasil dari penelitian sebelumnya.

Bab IV merupakan bab kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisi penjabaran ringkas terkait hal penting yang ditemukan dalam penelitian sedangkan,

saran berisi masukan yang perlu diterangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

